

berangkat bareng

Seseorang adik ipar yang bernama Nur Naila Habibah yang akan menjadi istri suaminya sendiri seorang kakak yang memaksa adiknya untuk menjadi istri suaminya karena dia mandul dan tidak akan bisa memberikan suaminya keturunan maka dari itu istrinya menyuruh suaminya menikah lagi dengan adiknya

Mereka juga tidak tau jika mereka berdua bukan saudara kandung Naila bukan anak umi Aisyah tapi Naila anak Azizah dia adalah sahabat uminya Hanifah

Menurut Naila dia tidak pantas menikah dengan kakak iparnya karena dia seorang bad girl yang bikin ulah dikampusnya dia beda dengan kakaknya dia masih pakai baju ketat dan belum berhijab sedangkan Raihan dia seorang dosen dia mengajar Agama di tempat kuliahnya Naila

Apakah Naila setuju permintaan kakaknya atau dia menolaknya?

Pagi hari Naila ingin pergi ke kampusnya kakaknya menyuruh dia agar berangkat bareng dengan suaminya tapi Raihan menolaknya karena bukan mahramnya

"Mas Naila berangkat bareng mas aja yah" kata Hanifah dia adalah istri Raihan yah Naila tinggal bersama kakaknya dan orang tuanya juga tapi orang tuanya lagi ke luar negeri mengurus pekerjaannya

"Kenapa? Dia kan bisa naik taxi" ucap Raihan menduduki kursi makan disamping istrinya

"Kak yang dikatakan kak Raihan benar kok aku masih bisa naik taxi" ujar Naila

"Gak nanti kamu bisa telat nai" balas Hanifah

"Mas kasihan Naila nanti bisa telat mas ayolah mas" bujuk istrinya dengan memeluk tangan suaminya Hanifah ingin mendekatkan adiknya dengan suaminya agar mereka bisa bersatu dengan ikatan pernikahan

"Hadeehhh pake drama segala deh" batin Naila dengan tidak suka dengan keromantisan mereka

"Ok ini demi kamu ya sayang" mencubit hidungnya Hanifah

"Ihh sakit tau" rintihan Hanifah

"Kalo gak niat nganterin gak usah gw bisa naik taxi sendiri" meninggalkan mereka yang masih mesra

"Mas susul Naila sana" rayu Hanifah sebelum menyusul Naila Raihan mencium kening istrinya dan Hanifah pun mencium tangan suaminya lalu mengejar adik iparnya yang masih berada di depan pintu rumah

"Nai tunggu biar saya yang mengantarkan kamu" kata Raihan tidak ambil pusing Naila langsung masuk ke mobil Raihan dan Raihan pun melajukan mobilnya diperjalanan tidak ada suara pun kami saling diam Raihan pun mengajak Naila berbicara

"Hmm..." Deheman Raihan agar suasana tidak hening Naila langsung melihat Raihan yang berdehem

"Nanti pulang saya anter" dengan datar lalu Naila pun mengangguk dan menatap jendela menurut dia lebih baik menatap jendela dari pada harus berbicara dengan kakak

iparnya itu dia begitu dingin, datar, cuek berbicara pun hanya singkat dan hanya keperluan saja berbeda jika Raihan bersama istrinya pasti manja, penyayang, bawel deh pokoknya

Sesampai di kampus semua menatap kami mungkin karena Naila berangkat bersama Raihan yah dia menganggap Naila itu pelakor karena selalu dekat dengan suami kakaknya walaupun Raihan datar dia banyak sekali fansnya menurut fansnya dia itu tampan, kaya, pintar ngaji, tapi datar menurut mereka dia itu suami idaman tapi menurut Naila sih biasa saja

batu es

Dasar pelakor

Suami kakaknya aja diembat

Cantik kagak jelek iya

Mendingan kakaknya cantik kemana-mana

Gak punya hati

Dasar bad girl

Naila hanya berdiam menurut Naila semua itu benar dia memang seperti pelakor merebut suami kakaknya tapi Raihan tidak menanggapi semua perkataan mereka dia cuek, datar, dingin dia beda jika bersama istrinya pasti lembut sekali Sampai di koridor gw berpisah dengan Raihan

"Gw duluan pak" pamit gw baru saja berjalan sedikit tapi Raihan memanggilnya

"Naila" Naila pun berhenti dia mendengar Raihan memanggilnya

"Nanti pulang bareng saya" kemudian Naila melanjutkan perjalanannya di kelas dia bertemu dengan pacarnya yah dia sudah punya pacar yaitu Raka

"Selamat pagi Sayang" panggil Raka dengan mengucapkan kata sayang dia mencium pipinya Naila dan Naila pun tersenyum kemudian Raka duduk disamping Naila

"Nanti pulang bareng aku yah" kata Raka sambil mengusap paha Naila yang putih itu dengan tangan nakalnya itu yah

dia memakai pakaian sexy dia tidak pernah protes jika Raka mengusapnya karena menurut Raina itu hanya biasa saja

"Maaf yah aku gak bisa soalnya aku bareng kakak ipar ku"
ucap Naila

"Malam kita jalan yuk mau gak" tanya Raka

"Ok tapi jemput aku yah" renek Naila dengan mengusap dada bidang Raka dia memang selalu membuat Raka tergoda

"Kamu udah nakal yah jangan bikin imanku lemah sayang"
kata Raka yang memeluk pinggang Naila tanpa mereka sadari dosen sudah datang yaitu kakak iparnya sendiri

"Kalo mau pacaran jangan disini" datar Raihan kami pun berpindah tempat duduknya masing-masing

"Buka bukunya halaman 87" Raihan pun memulai pelajarannya memulai pelajarannya

Setelah selesai pelajaran kami pun pulang Naila menunggu kakak iparnya itu di parkir dari tadi kakak iparnya belum datang lama kelamaan Raihan pun datang

"Lama amat sih panas tau nanti gw gosong disini mulu"
omel Naila dia tidak menanggapi ocehan adik iparnya Raihan langsung masuk ke mobilnya

"Dasar batu es dinginnya kebangetan ngalahin es batu"
gerutu Naila

Diperjalanan Raihan mengajak ngobrol Naila menanyai persoalan tadi di kelasnya bersama pacarannya

"Tadi siapa kamu" tanya Raihan dengan dingin sambil menatap Naila

"Pacar gw emang kenapa" jawab Naila yang menatap ke arah sampingnya

"Mending kamu jauhkan deh cowo itu kayanya dia bukan cowok baik-baik liat saja dia sudah berani menyentuh kamu segala" jelas Raihan masih fokus dnegja nyetir mobilnya

"Itu urusan gw seterah gw mau ninggalin dia atau gak itu bukan urusan bapak" omel gw setelah sampai dirumah Naila keluar dari mobilnya dan masuk ke rumahnya Raihan pun sama keluar dari mobilnya Hanifah yang berada di dalam aneh melihat tingkah Naila yang nyelonong aja biasanya dia tidak begitu

"Naila kenapa mas" tanya istrinya itu mendekati suaminya mencium tangannya

"Aku nyuruh dia buat jauhkan lelaki gak benar itu tadi dikelas aku melihat cowok itu mengusap pahanya dan memeluknya cowok itu gak benar Han" jawab Raihan dengan jelas apa yang dia lihat dikelas tadi

"Naila Sudah punya pacar mas" kata Hanifah

"Mungkin itu pacarnya dia kelihatan sudah akrab" jelas Raihan

"Mas jagain adikku yah kalo perlu kalo cowok itu ngituin Naila mas marahin dia aku gak suka adik ku diginiin sama cowok gak benar itu" kata Hanifah

"Aku akan selalu jaga adikmu dari cowok gak benar itu sekarang kamu gak usah sedih lagi yah senyum dong" menenangkan istrinya itu dengan mengusap pipinya itu

putuskan hubungannya

Malam hari kami makan bersama di ruang makan kami saling diam Setelah selesai makan Hanifah berbicara dengan adiknya itu permasalahan cowoknya

"Nai kakak minta putusin cowok itu" pinta kakaknya

"Kak aku cinta sama dia aku gak bisa memutuskan hubunganku" kata Naila

"Nai dia itu bukan cowok baik-baik sekarang kakak minta putuskan hubungan kamu sebelum terjadi apa-apa sama kamu" kata kakaknya

"Pasti bapak kan yang mengadu ke kakak saya mending bapak urusin aja kehidupan bapak gak usah ngurusin hidup orang" omel Naila

"Rai saya cuma gak mau adik ipar saya mendekati pergaulan yang tidak benar" kata Raihan kemudian mereka mendengar ada yang mengetuk rumahnya mungkin itu Raka pikir Naila yah mereka memang sudah janji

"Siapa malam-malam begini datang ke rumah" kata Hanifah

"Aku aja kak yang buka pintunya" ucap Naila

"Gak usah kamu disini saja" kemudian Hanifah langsung membukakan pintu rumahnya

"Maaf siapa yah" tanya Hanifah

"Kenalin kak saya pacarannya Naila" sambil ingin bersalaman dengan kakaknya tapi Hanifah menangkupkan kedua tangannya didada

"Putuskan hubungan kalian" pinta kakaknya itu

"Loh kenapa kak kami saling mencintai" tanya Raka dengan heran

"Kalo kamu mencintai adik saya kamu tidak akan mengajak adik saya pacaran ngerti" omel kakaknya Naila pun menghampiri kakaknya Raihan mengikuti Naila dibelakang

"Kamu Raka" kata naila

"Hai sayang jadi kan malam ini kita main" ucap Raka dengan menggoda

"Lebih baik kamu masuk nai dan putuskan hubungan kalian" pinta kakaknya

"Kakak gak bisa gitu dong sampai kapan pun aku gak bakal putuskan hubungan kita" tolak Naila

"Kakak bilang masuk nai" marah Hanifah dengan membentakanya

"Lebih baik kamu turuti kakakmu" saran Raihan yang berada di samping Naila

"Bapak gak usah ikut campur" sindir Naila

"Naila jaga ucapan mu mending sekarang kamu masuk ke dalam atau kakak bakal bilang ke Abi dan umi kalo kamu pacaran" marah Hanifah dengan sedikit membentak

"Sampai kapan pun aku tidak akan pernah putus kan hubungan ini" kata Naila kemudian pergi ke kamarnya

"Sekarang kamu pulang saja" usir Hanifah kemudian Raka pun pergi meninggalkan rumah nya

ngam bek

Hanifah dengan suaminya menghampiri Naila ke kamarnya tapi pintu kamarnya dikunci

"Nai buka pintunya kakak mau bicara sama kamu" teriak kakaknya sambil menggedor-gedor pintu kamarnya

"Kakak pasti mau bilang nyuruh aku pustusin Raka kan" jawab Naila yang masih berada di dalam kamarnya

"Kakak lakukan ini semua demi kamu nai kakak cuma gak mau kamu tersesat Naila kalo kamu pacaran sama aja kamu menjerumuskan Abi dan umi ke neraka memangnya kamu mau orang tua kita masuk ke Neraka cuma karena kamu nai pacaran" nasihat Hanifah Naila pun berpikir dia juga tidka tega jika orang tuanya masuk neraka kemudian Naila membukakan pintu kamarnya dan memeluk kakaknya dengan erat

"Maafkan aku kak aku gak mau Abi sama umi masuk neraka hiks...hiks... Maafkan aku kak" tangisan Naila yang memeluk kakaknya itu Raihan melihat itu pun ikut bersedih dia tahu jika Naila sebenarnya anak baik mungkin karena orang tuanya sibuk kerja jadi pergaulannya gak benar kaya gini deh

"Saya tau kok sebenarnya kamu orang baik hanya saja kamu salah pergaulan" kata Raihan dengan tersenyum

"Bapak gak usah ikut campur deh ini urusan perempuan" omel Naila hanifah pun ikut terkekeh melihat tingkah suaminya dengan adiknya

"Kamu mau kan pustuskan hubungan kamu dengan Raka" tanya Hanifah lalu Naila mengangguk dia harus rela

pustuskan hubungan ini demi Abi dan uminya

"Terima kasih dek udah mau meringankan tanggung jawab abi" dengan memeluk adiknya itu

Esoknya Naila dan Raihan berangkat ke kampus bareng mereka sedang makan bersama berkumpul di ruang makan

"Mulai sekarang kamu harus berangkat bareng sama kak Raihan yah" kata Hanifah

"Aku gak mau kak aku bisa naik taxi kok" tolak Naila

"Gak ada bantahan" ucap Hanifah

"Udah sih ikutin aja apa susahnya" kata Raihan

"Bapak enak bicara begitu lah saya setiap hari di omongin sama fans-fans bapak" ucap Naila sambil menyuapkan makanannya ke dalam mulutnya

"Emang fans mas Raihan bilang apa" tanya Hanifah dengan kepo jika ini masalah menyangkut suaminya

"Itu gak penting sayang udah gak usah dengerin Han" jawab Raihan

"Masa sih dia bilang..." Ucapan Naila terpotong dengan ucapan Raihan

"Naila jangan teruskan atau nilai kamu saya kurangi" tegas Raihan

"Apa sih pak main ancam aja" kata Naila

"Udah ngomong aja sama kakak gak usah takut sama mas Raihan" ucap Hanifah dengan penasaran

"Dia bilang..." Ucapan Naila terpotong oleh Raihan lagi

"Saya gak segan-segan memotong nilai kamu" ancam Raihan

"Apa sih mas gak usah ancam adik aku deh" omel Hanifah

"Udah terusin aja" lanjutnya degan masih penasaran

"Kalo fanss kak Raihan bilang aku ini pelakor kak ngerebut suami kakak katanya" kata Naila

"Udah kamu gak usah dengerkan apa kata mereka dia hanya iri sama kamu" ucap Hanifah

restoran

Kami berangkat bersama ke kampus di perjalanan tidak ada sahutan dari Raihan, Naila hanya menatap jendela saja sampai di kampus Naila berjalan menuju kelasnya dia menemui Raka yang menghampirinya dengan mencium pipi ku yah seperti biasa kami selalu begitu

"Hai sayang nanti pulang bareng aku kan" sapa Raka sambil mencium pipi Naila

"Nanti habis istirahat aku pengen bicara sama kamu" kata Naila

"Bicara apa" ucap Raka belum saja Naila bicara sudah ada dosen yang masuk kami memulai pelajarannya setelah selesai sebelum pulang kuliah kami mengobrol bareng di kantin

"Kamu mau bicara apa sih sayang" kata Raka dengan mengelus paha Naila dibawah meja kantin tanpa mereka sadari kakak iparnya melihat kelakuan mereka

"Ini gak bisa didiemin dia sudah keterlaluan dia gak menghargai seorang wanita" Raihan pun menghampiri mereka dan memukul Raka sampai ke lantai

"Kamu bisa gak sih hormati seorang perempuan" kembali memukul Raka dengan bibirnya mengeluarkan darah kental Raka bangkit dan memukul Raihan terkapar Raihan pun membalasnya lagi

"Pak sudah berhenti dia bisa mati" memisahkan Raihan dengan memeluk tangannya kemudian berhenti memukul semua penghuni kantin melihat mereka bertengkar tidak ada yang memisahkannya

"Dia harus kasih pelajaran nai dia sudah seenaknya sama kamu" sahut Raihan

"Bapak gak usah ikut campur urusan saya dengan pacar saya" kata Naila

"Gimana saya gak ikut campur nai kamu itu adik ipar saya, saya gak mau kamu kenapa-napa nai" jelas Raihan

"Ka kamu gapapa kan" tanya Naila yang mencoba membantu Raka tapi sebelum membantu raka, Raihan langsung menarik tangan Naila dan membawanya ke mobil

"Pak turuin saya" Naila mencoba membuka pintu mobilnya tapi terkunci oleh Raihan

"Kamu bisa diam gak" bentak Raihan dan Naila pun langsung terdiam sesekali nangis sambil menghadap jendela

"Nai maaf saya gak bermaksud begitu sama kamu nai jangan nangis" permintaan maaf tidak ada sahutan dari Naila dia masih terdiam

"Nai" panggil Raihan sama saja tidak ada sahutan dari Naila dia berhenti di sebuah restoran

"Pasti kamu belum makan kan ayok kita makan" ajak Raihan dan Naila pun ikut turun dari mobil mereka masuk ke restoran itu dan duduk paling pojok karena hanya itu tersisa satu meja Raihan jelas melihat Naila dengan muka sembabnya

"Kamu cuci muka dulu nai biar lebih segar gitu" langsung saja Naila ke kamar mandi untuk mencuci wajahnya setelah itu kembali lagi ke meja tadi

perasaan suka

"bapak kok tau sih makanan kesukaan saya" tanya Naila yang kaget melihat sudah ada makanan di meja

"Saya tau dari istri saya" jawab Raihan lalu Naila mengangguk kemudian mereka makan bersama Raihan Melihat Naila makan belepotan di bibirnya Raihan pun mengelap sisa makanan di bibirnya dengan tangan kami saling tatap wajah, mata kami saling bertemu

"Kenapa deg-degan yah gak gak mungkin saya suka sama adik ipar saya sendiri" batin Raihan kemudian mereka sadar apa yang mereka lakukan

"Maaf, ta..addi ada sisa makanan dibibir kamu" maaf Raihan yang tergugup Naila hanya mengangguk

"Habis ini kamu mau kemana lagi jalan-jalan atau pulang" tanya Raihan dengan lembut

"Tumben sekali dia bersikap baik sama gw biasanya datar cuek, mana dingin lagi gumam Naila

"Nai" panggil Raihan

"Eh eh" Raihan menyadarkan Naila dari lamunannya

"Kamu kok malah bengong sih ngeliatin saya sampai segitunya, saya tau kalo saya ganteng nai" kata Raihan dengan geernya

"Apa sih pak aneh aja saya melihat bapak biasanya datar dan kenapa sekarang malah lembut sama saya" tanya Naila dengan aneh

"Hmm... Kaa..arr..na" jawab Raihan dengan gugup

"Kenapa bapak gugup hayo" ledek Naila

"Udah mending kita pulang sekarang" ajak pulang Raihan setelah membayar makanannya langsung saja kami masuk ke mobil

"Pak" panggil Naila

"Hmm" Raihan hanya berdehem

"Pak" panggil sekali lagi Naila

"Iya kenapa" jawab dengan datar

"Tadi aja baik sekarang kembali lagi datarnya" sindir Naila membuang mukanya ke jendela

"Maaf jika sikap saya bikin kamu terganggu" maaf Raihan tapi Naila hanya diam saja tidak menanggapi perkataan Raihan

"Kita mau kemana lagi apa kita langsung pulang atau jalan-jalan dulu" tanya Raihan

"Pulang aja nanti dikira saya pelakor lagi" jawab gw

"Haha ada aja kamu, kamu kan adik ipar saya nai" kata Raihan dengan terkekeh

"Kakak ipar juga harus jaga jarak kali" sindir Naila Raihan pun hanya tertawa aneh saja dengan perkataan Adik iparnya ini sampai dirumah Hanifah sudah menunggu suaminya pulang di depan rumahnya dia khawatir dengan suaminya

"Mas kamu kok baru pulang sih aku khawatir tau gak" tanya Hanifah mencium tangan suaminya dan Raihan pun mencium kening istrinya Naila yang melihat itu kenapa tiba-tiba cemburu yah seperti ada sedikit perasaan dengan kakak iparnya

"Maaf yah tadi kita makan dulu sayang" maaf Raihan dengan memegang pipi istrinya dengan lembut

"Iya kak maaf yah tadi kita makan dulu" kata Naila

"Kamu udah makan mas yah padahal aku masakin kesukaan kamu mas" dengan memasang wajah cemberutnya Naila hanya terdiam disitu

"coba jangan romantisan disini" sindir Naila mereka hanya terkekeh

"Kamu cemburu nai" goda Raihan Naila tidak menanggapi dia langsung masuk ke dalam rumahnya

"Adik kamu kenapa sih aneh" kata Raihan sembari tertawa

"Udah yuk kita masuk" ajak istrinya kemudian mereka masuk ke dalam rumahnya

putuskan

Naila keluar dari kamarnya dia melihat kemesraan Raihan dengan istrinya kenapa tiba-tiba dia cemburu gitu Sama kakaknya apa mungkin dia punya perasaan suka dengan kakak iparnya itu dia menghampiri mereka berdua dan terduduk di sofa sambil menonton tv

"Nai kamu sudah putuskan hubungan dengan raka" tanya Hanifah

"Belum kak kenapa?" Jawab Naila sambil memakan cemilan dimeja

"Nai kakak kan sudah bilang sama kamu putuskan hubungan kalian apa kamu gak kasihan sama Abi" kata Hanifah

"Abi aja gak kasihan sama Naila" dia tidak peduli dengan ucapan kakaknya

"Jaga omongan kamu nai Abi itu sayang sama kamu kalo dia gak sayang dia gak akan nitip kamu ke kakak"

"Kalo dia sayang sama nai dia gak akan ninggalin nai" sindir Naila yang masih makan cemilan

"Kakak gak mau pokoknya pustuskan hubungan kamu sekarang" marah Hanifah dnegan sedikit membentak

"Nanti nai pustuskan" Naila pun pasrah dia tidka mau berdebat dengan kakaknya dia ingin hidup tenang

"Kakak maunya sekarang bukan nanti" kata Hanifah

"Kalo sekarang gimana mau ngomongnya coba" ucap Naila

"Kamu bisa kan telpon dia atau chat dia" ujar Hanifah

"Ok aku mau ambil handphonenya dulu" kemudian Naila pun mengambil handphonenya di kamar lalu kembali lagi ke tempat tadi

Naila

Raka

Sayang

Iya ada apa sayang

Naila

Aku mau putuskan hubungan ini ka

Sayang

Loh kenapa nai memang salah ku apa nai

Naila

Kamu gak salah aku cuma mau kita putus

Sayang

Pasti karna disuruh kakak kamu kan nai

Nai jawab?

Nai?

Sayang?

Nai aku cinta sama kamu nai

Nai aku mohon?

Nai kalo memang kamu gak mau kita pacaran kita bisa menikah nai aku akan melamar mu nai?

Nai jawab!

Nai

Sayang

Nai?

bertengkar

"Aku udah putusin pacarku" kata Naila

"Syukurlah makasih nai udah mau nurutin kakak" ucap Hanifah

"Kak kalo aku gak pacaran dengan Raka kita bisa kan kak nikah Raka mengajakku nikah" bujuk Naila

"Naila" kaget Raihan kenapa dia merasa cemburu jika Naila menikah dengan orang lain apa mungkin dia ada perasaan suka sama Naila

"Kenapa kamu kaget gitu mas" tanya istrinya

"Eng...ggakk...paa..paa sih kaget aja gitu kenapa dia tiba-tiba ngajak nikah, menurutku Naila jangan mau nikah sama dia Raka itu bukan cowok baik-baik mana ada sih cowok baik memegang paha perempuan" jawab Raihan dengan gugup

"Bapak gak usah deh ikut campur masalah gw dengan kakak gw" marah Naila

"Hah? Nai apa benar yang dikatakan suami kakak kamu di pegang sama dia kenapa kamu diam aja nai jawab kakak" marah Hanifah

"Itu udah biasa kak gak perlu khawatir" jawab dengan santainya

"Menurut kamu biasa saja nai dia itu sudah melecehkan kamu" emosi Hanifah

"Itu beda kak kalo aku dilecehkan itu aku sudah diperkosa sama dia kak sama sekali aku belum memberikan mahkota ku ke dia" kata Naila

"Sama aja nai" ucap Hanifah

"Seterah kakak aku pusing nurutin kemauan kakak terus" Naila pun langsung pergi ke kamarnya

"Ya Allah kapan adik hamba berubah" kata Hanifah

"Sabar Han aku yakin kok dia pasti berubah" Raihan menenangkan istrinya dengan mengusap bahunya

Pagi hari kepala Hanifah pusing dan mual hari ini lalu dia mengecek dengan tes pack apakah dia hamil atau tidak dikamar mandi Hanifah menangis karena hasilnya negatif sampai hari ini dia belum hamil sudah 7 tahun Pernikahan mereka tapi belum dikaruniai anak sekarang umur Raihan sudah 29 tahun sedangkan Hanifah sudah 28 tahun

Dia ingin sekali memberikan suaminya keturunan tapi dia gak bisa Raihan yang sedang dikamar dia mendengar tangisan istrinya di kamar mandi dia mengetuk pintu kamar mandi

"Sayang kamu kenapa nangis" mengetuk pintu kamar mandi Hanifah membukakan pintu kamar mandinya dengan mata sembab dan menyembunyikan sesuatu dibelakangnya

"Yang dibelakang apa itu" tanya Raihan yang melihat sesuatu di belakang Hanifah

"Bukan apa-apa kok mas" jawab dengan bohong

"Jangan bohong Han" kata Raihan dia langsung mengambil sesuatu dari tangan istrinya dan dia kaget melihat tes pack

yang dipegang Hanifah
"Negatif" lanjutnya

"Maaf mas aku belum bisa hamil" maaf Hanifah dengan menundukkan kepalanya

"Udah Gak usah pikirin itu aku cuma mau kita bersama-sama Han kita bisa kok adopsi anak" kata Raihan sambil memeluk istrinya dan mengusap kepalanya

menikah lagi

"Mas aku cuma mau anak dari kamu mas aku gak mau adopsi" kata Hanifah

"Mau gimana lagi han kita belum bisa sayang mungkin kita belum dikasih anak oleh Allah" ucap Raihan

"Apa mas mau turuti permintaanku" tanya Hanifah dengan ragu

"Kamu mau apa sayang pasti aku akan turuti" Raihan mengusap pipi istrinya

"Aku ingin kamu menikah dnegan adikku mas" kata Hanifah

"Apa? kamu gila Han Jangan aneh-aneh sampai kapan pun aku gak akan nuruti permintaan mu yang gila itu" marah Raihan dengan memalingkan wajahnya ke istrinya

"Mas aku mohon ini demi kita mas" bujuk Hanifah dengan memeluk lengannya tapi Raihan malah menghempaskannya dan meninggalkan istrinya itu Raihan pergi dari rumah dia heran dengan istrinya kenapa sampai bicara begitu sih?

"Bapak mau kemana" tanya Naila yang melihat Raihan keluar dari kamarnya dan melewati Naila tidak ada sahutan dari Raihan dia langsung pergi dari rumahnya

"Ada apa dengan mereka" batin Naila kemudian dia langsung ke kamar kakaknya untuk mengecek ada apa sebenarnya dia melihat kakaknya menangis di lantai dengan terduduk

"Kakak kenapa" tanya Naila

"Hiks...hiks..." Hanifah memekikk adiknya itu sembari menangis

"Kakak kenapa cerita sama aku" kata Naila sembari mengusap punggung kakaknya kemudian melepaskan pelukannya dan Hanifah pun memberi tes pack itu ke Naila

"Negatif? Mungkin kakak belum dikaruniai anak kakak yang sabar yah pasti Allah berikan anak untuk kalian" nasihat Naila

"Nai apa kakak boleh minta sesuatu dari kamu" kata Hanifah dengan menggenggam kedua tangan Naila

"Kakak mau apa pasti aku berikan" tanya Naila

"Kakak minta kamu menikah dengan suami kakak" jawab Hanifah

"Kakak gila? Mana mungkin suami kakak mau menikahi adik iparnya sendiri kak jangan aneh-aneh deh" kata Naila

"Nai kakak mohon sama kamu nai bantu kakak" ucap Hanifah dengan memohon

"Ok tapi ini demi kakak" ujar Naila

"Makasih nai" balas Hanifah dengan memeluk adiknya

menyetujuinya

Raihan pergi ke rumah bundanya dia langsung masuk ke rumah bundanya orang tuanya heran kenapa anaknya pergi dari rumah

"Han kamu kenapa pergi dari rumah" tanya ayahnya

"Hani yah dia minta aku buat nikah dengan adiknya" jawab Raihan

"Memangnya kenapa Hani menyuruh kamu menikah lagi" kata bunda

"Karena Hani belum bisa kasih aku anak Bun" ucap Raihan

"Han bunda sama ayah sudah tua kami juga ingin menggendong bayi dari kamu Han" ujar bundanya

"Tapi Bun Raihan gak bisa menikahi adiknya dia itu adik iparku bun" balas Raihan

"Apa salahnya sah-sah aja kok ayah ingin kalian menikah Naila itu cantik kok baik lagi" kata ayahnya

"Kenapa kalian malah menyetujui permintaan Hanifah sih" ucap Raihan

"Karna kami juga ingin menggendong anak Han sah-sah aja kalian menikah kalian bukan adik kakak kandung kan" bela ayahnya

"Bunda mohon Sama kamu tolong nikah lagi yah" mohon bundanya Raihan pun pasrah dia mengikuti permintaan mereka

"Ok aku bakal nikah lagi dengan Naila" jawab Raihan dengan pasrah

"Cepat kamu pulang ke rumah kasihan istri kamu seharusnya kamu jangan lari dalam masalah" nasihat ayah kemudian Raihan pergi ke rumahnya dia masuk ke rumahnya sudah ada Naila yang sedang memenangi kakaknya

"Aku menyetujui permintaan kamu untuk nikah lagi" kata Raihan

"Yang benar mas makasih mas" dia berhenti dari tangisannya dan memeluk suaminya itu

"Nai apa kamu mau menikah dengan ku" ujar Raihan duduk di sofa depan Naila

"Yah demi kakakku Hanifah" balas Naila dengan tersenyum tipis Raihan pun membalasnya dengan tersenyum

"Kak bagaimana dengan orang tua kita kak" tanya Naila dnegan bingung

"Tadi kakak sudah bicara sama mereka kok kata mereka seterah kalian saja" jawab Hanifah dengan senyum

"Semoga kakak bahagia jika aku menikah dengan kak Raihan" kata Naila

"Kakak akan bahagia kok" dengan memeluk adiknya itu dengan erat

"Nanti besok kita fitting baju pengantin yah kakak bakal persiapin pernikahan kalian" kata Hanifah

"Mas seterah Naila saja" Raihan aja nurut dengan permintaan istrinya dia ingin membahagiakan istrinya itu

"Kenapa saya merasa bahagia ingin menikah lagi dengan Naila apa ada perasaan suka dengan Naila apa lagi dia tersenyum bikin saya tersenyum astagfirullah maaf kan hambamu ini ya Rabb" istigfar Raihan

"Kenapa sih Raihan melihat gw segitunya sih gw gak boleh suka sama dia ingat ini demi kakak lu nai" gumam Naila

orang tua datang ke rumah

Malam ini Naila tinggal dirumah orang tuanya karena orang tuanya tadi malam dia datang menjemput Naila di rumah calon suaminya karena besok malam Naila akan dilamar oleh Raihan di rumah orang tuanya

"Akhirnya aku senang deh tinggal bareng Abi dan umi lagi" dengan bahagianya Naila bisa berkumpul dengan keluarganya lagi

"Nai nanti kamu pakai hijab besok malam kamu harus berubah penampilannya nai jangan pakai pakaian ketat lagi kamu gak kasihan sama Abi kamu harus menanggung dosa kamu nai" nasihat umi dengan mengusap kepal Naila yang terbaring di pangkuan uminya sambil menonton tv

"Naila belum bisa umi karena akhlak aku belum bisa berubah umi" kata Naila

"Nai masalah akhlak nanti juga bisa kok berubah dengan perlahan-lahan Kao kita gak berubah dan menunggu hidayah kapan hidayah itu datang nai masa kita harus tunggu sih Kao misanya kita mati disaat hidayah itu belum datang gimana kita mau bawa bekal di akhirat nanti, yang penting kamu berubah dulu dengan pakaian sopan nanti juga perlahan-lahan kamu berubah nai" nasihat umi yang paling dirindukan oleh Naila dia rindu dengan suasana ini

Pagi hari Hanifah pergi ke rumah orang tuanya untuk memberikan baju Naila yah dia memang kakak terbaik dan perhatian dengan adiknya

"Assalamu'alaikum umi" ucap salam Hanifah kemudian mencium tangan uminya

"Wa'alaikumussalam" jawab salam uminya yang membukakan pintu rumahnya

"Hani ke sini mau kasih Naila baju" kata Hanifah

"Naila lagi dikamar nya han kamu ke atas aja yah oh ya umi titip pesan sama kamu tolong rubah tuh anak umi seperti kamu Han" nasihat umi lalu Hani mengangguk sambil tertawa lalu dia ke atas menemui adiknya itu

"Assalamu'alaikum" ucap salam Hanifah yang mengetuk pintu kamar dan dibukakan oleh adiknya

"Wa'alaikumussalam kakak sama siapa ke sini" tanya Naila yang sedang mengurus tugas kuliahnya

"Tadi kakak sendiri ke sininya, kamu lagi ngerjain tugas yah maaf ganggu yah" jawab Hanifah

"Enggak kok gak cuma lagu ngerjain tugas pak Raihan aja" kata Naila yang masih mengetik laptopnya

"Ciee lagi ngerjain tugas dari calon suaminya" goda Hanifah

"Apaan sih kak ini kan tugas seorang mahasiswi yang mengerjakan tugas dari dosennya" tegas Naila sembari mengetik laptopnya

"Mas Raihan kalo di kampus gimana nai" tanya Hanifah

"Dia kalo di kampus mukanya datar kak mana dingin lagi mukanya bicara aja sedikit doang" jawab Naila

"Dia memang begitu tapi Kalo udah kenal huuu perhatian banget tau terus cerewet dan suka manjain istrinya loh" kata Hanifah

"Tapi aku gak suka sama dia kak kaya es batu sikapnya pokoknya gak suka deh" ucap Naila yang sedang menjelekkkan calon suaminya tiba-tiba calon suaminya datang yang berada di depan pintu kamarnya

"Terus kenapa kamu nerima kak Raihan" tanya lelaki itu yang baru datang Naila masih fokus dengan tugasnya

"Ya karena..." Belum saja menjawab dia melihat sudah ada calon suaminya di depan pintu kamarnya

"Loh kok bapak ada disini sih katanya Kakak ke sini sendiri" kata Naila

"Kakak juga gak tau loh nai tadi kakak ke sini sendiri kok" ucap Hanifah

"Saya ke sini mau menjemput istri saya" ujar Raihan menghampiri mereka berdua

khawatir

"oh" jawab Naila dengan singkat

"Oh yah nai ini kakak bawain baju buat kamu nanti pas malam dipake yah buat lamaran kamu" kata Hanifah sambil memberikan plastik yang didalamnya baju kepada Naila

"Makasih loh kak ngerepotin segala" ucap terima kasih Naila

"Gak ngerepotin kok ini hanya sebagai terima kasih kakak ke kamu" Hanifah tersenyum Naila pun ikut tersenyum

"Kamu lagi ngerjain tugas apa nai" tanya Raihan yang melihat tugasnya berserakan dimana-mana

"Masih aja gak nyadar orang lagi ngerjain tugas dia juga" gumam Naila

"Tugas bapak numpuk nih" jawab Naila

"Oh lain kali tugasnya jangan ditumpuk jadi kerepotan kan" nasihat Raihan dengan dingin

"Ini kan tugas dari bapak kemarin mana banyak lagi" sinis Naila

"Mas kira-kira dong ngasih tugas ke calon istri mas" omel Hanifah

"Omel aja kak kebiasaan kalo ngasih tugas tuh banyak biar tau rasa nanti aku anggurin dia kak" kata Naila

"Benar tuh kalo mas udha nikah Naila pasti mas dianggurin Sama Naila Karena sibuk ngurusin tugas dari mas" bela Hanifah

"Syukuri emang enak di omelin" ledek Naila dengan mengeluarkan lidahnya

"Ya maaf" permintaan maaf Raihan

"Udah deh pak mending pergi deh gw mau ngurusin tugas dulu" usir Naila

"Kamu gak boleh gitu nai gak baik ngusir calon suami" nasihat Hanifah

"Udah yah mending sekarang kakak sama bapak pergi deh aku lagu pusing nih ngerjain tugas kuliahku" kata Naila

"Yaudah kakak tunggu dibawah yah" pamit Hanifah kemudian meninggalkan kamar Naila sedangkan Raihan masih berada dikamar Naila

"Maaf yah gara-gara saya kamu jadi banyak tuga" maaf Raihan dengan wajah sedihnya

"Hmm" Naila hanya berdehem dia tidka perduli dengan ucapan suaminya dia masih sibuk dengan tugasnya

"Ehmm... Mau saya bantuin gak" tawaran Raihan tidak ada sahutan dari Naila dia masih berkutik dengan laptopnya

"Nai" panggil Raihan

"Hmm" deheman Naila yang fokus dnegan laptopnya

"Nai aku bicara sama kamu loh ada yang bisa saya bantu gak" tanya Raihan yang melihat Naila menghadapn ke arahnya

"Saya minta kurangi tugas saya" jawab Naila dengan sinis

"Gak bisa gitu nai kamu kan mahasiswi saya" ujar Raihan

"Yaudah kalo gak bisa lebih baik bapak keluar jangan ganggu saya" usir Naila

"Tapi nai??" Kata Raihan

"Udah pergi sana ganggu aja deh" mencoba mendorong Raihan sampai keluar kamar lalu menutup pintu kamarnya dengan keras kemudian Raihan pun ke bawah untuk menemui istrinya

"Naila kenapa" Hanifah mendengar suara bantingan pintu dari kamar Naila

"Gak tadi aku mau bantuin Naila eh malah dia marah-marah" kata Raihan

"Dia kalo lagi banyak tugas emang gitu suka pusing dan gak mau pikirin yang lain" ucap umi yang sedang menyiapkan sarapan untuk keluarga di ruang makan

"Naila udah makan belum umi" tanya Raihan

"Dia belum makan dari tadi tuh dia sibuk dengan tugasnya dari malam tuh" jawab uminya

"Belum makan!" Kaget Raihan mendengar perkataan uminya

"Kenapa mas kok khawatir gitu sih" tanya Hanifah

"Hmm... Gimana gak khawatir sih deh melihat adik iparnya belum makan loh" jawab Raihan dnegan berbohong

"Oh kirain aku kamu suka sama adik aku awas yah jangan sampai suka kamu menikah dengan dia cuma karena ingin anak yah" ujar Hanifah

"Untung aja dia percaya jangan sampai Hani tau kalo saya sudah mulai suka dengan Naila" batin Raihan dengan lega

I am aran

"emang kenapa Han gak salah kan kalo suami kamu suka dengan calon istrinya sendiri" tanya uminya

"Aku gak mau umi sampai mas Raihan berpaling dariku nanti kasih sayangnya ke aku hilang lagi" jawab Hanifah dengan takut

"Jangan suudzon sama adikmu dan suamimu loh" nasihat umi

"Siapa yang suudzon aku nyuruh Naila buat nikah sama mas Raihan cuma karena anak kok terus kalo Naila lahir suamiku bakal talak Naila" kata Hanifah

"Han nikah itu bukan main-main aku gak yah Sama kamu kaya gitu nikah itu hanya sekali nanti gak ada kata cerai aku masih bisa adil kok untuk kalian" ucap Raihan

"Benar kata suamimu Han nikah itu gak main-main emang kamu mau adikmu nanti jadi janda kamu itu jangan mikirin perasaan kamu aja dong pikirin adik kamu juga" ujar umi

"Aku gak mau tau setelah Naila melahirkan mas Raihan harus cerain Naila" Hanifah langsung pergi dari rumah uminya

"Aku ngejar Hani dulu Bu assalamu'alaikum" ucap salam Raihan kemudian menyusul istrinya

"Wa'alaikumussalam" jawab salam uminya

"Han tunggu" panggil Raihan yang sudah di depan rumahnya

"Ada apa lagi jangan-jangan mas suka sama Naila Iyah jawab mas" kata Hanifah

"Han aku itu cuma cinta sama kamu, aku bakal turutin perintah kamu ok tapi tolong jangan ngambek lagi yah" sambil menggenggam tangan Hanifah kemudian mencium kening istrinya

Malam ini Naila akan dilamar oleh kakak iparnya itu dia datang bersama keluarganya Naila masih siap-siap untuk menemui calon suaminya

"Gimana umi bagus gak kalo aku pakai hijab dengan gamis" tanya Naila kepada uminya

"Masya Allah kamu cantik sekali nai umi kagum sama kamu, coba saja kamu setiap hari pakai hijab pasti cantik deh" jawab uminya yang kagum dengan anaknya

"Aku akan coba buat umi bahagia" Naila memeluk uminya dengan penuh sayang

"Ayok kita ke bawah pasti calon suamimu usaha nunggu" ajak uminya lalu kami turun ke bawah sudah ada calon suaminya, Hanifah, dan keluarganya Raihan yang sedang duduk melihat bidadari yang turun dari tangga dia kagum dengan penampilan Naila

"Cantik Masya Allah" kagum Raihan melihat Naila menggunakan hijabnya

"Ingat mas jangan sampai menyukai adikku" peringatan Hanifah kepad suaminya kemudian Naila pun menyalami orang tua Raihan

"Kamu cantik nai pakai hijab" puji bunda Raihan dengan menyentuh pipiku

"Iya Naila memang cantik loh, gak salah Raihan memilih kamu jadi istrinya" kata ayahnya Raihan lalu Naila pun tersenyum dengan mellihatkan lesung pipinya itu

"Cantikan apanya coba cantikan juga gw" batin Hanifah dengan menatap Naila sinis yah dia gak suka jika keluarga Raihan skrg dengan Naila dia takut jika kasih sayang keluarga Raihan berpaling darinya

"Saya ke sini untuk melamar anak kamu Nur Naila Habibah untuk anak saya yang bernama Raihan wadihan Muammar bagaimana apakah kamu menyetujuinya" ujar ayahnya Raihan

"Saya sebagai orang tua menyetujuinya tapi keputusan ada ditangan anak saya karena dia yang menjalani pernikahannya bagaimana Naila apa kamu menyetujuinya" tanya abiku lalu Naila mengangguk

"Ada syaratnya jika suami saya menikah dengan adik saya" bicara Hanifah dengan tegas

"Syaratnya apa kak" tanyaku kepada kak Hani

"Disini ada surat persyaratan nomer 1 . Tidak ada pernikahan kalian rasa saling menyukai

2. Setelah lahir kalian berdua harus berpisah

3. Anak hasil dari pernikahan bkalin jatuh ke tangan raihan dan saya

4. Mas Raihan harus adil

Gimana apa Naila setuju dengan persyaratan ini" jelas Hanifah

"Hmm... Iya aku menyetujuinya demi kakak" Naila memutuskan menerima pernikahan ini demi kakaknya

"Nai kamu gak boleh gitu sama adik mu pernikahan hanya satu kali Han gak boleh ada kata cerai" nasihat umi

"Benar nak pernikahan itu hany sekali gak boleh dimainkan" kata bunda Raihan

"Naila juga kan setuju dengan permintaan Hani jadi gak slaah dong" ucap Hanifah

"Sama aja kamu gak adil sama adik kamu Han kamu harus adil dong" ujar abinya

"Udah aku gapapa kok Abi ini semua juga aku lakukan demi kak Hani" balas Naila

"Kamu memang perempuan baik nai aku kagum sama kamu cantik lagi aku tau kk sebenarnya kamu itu perempuan baik-baik" gumam Raihan

"Gimana mas kamu setuju kan persyaratan aku" tanya Hanifah

"Aku Seterah kalian saja" jawab Raihan

"Ok Klian bisa tanda tangani surat ini sebagai bukti perjanjian" dengan ragu Naila mendatangi surat persyaratan itu

"Bismillah" kemudian mendatangi surat itu sama dengan Raihan juga

"Lalu pernikahan akan diadakan kapan" tanya abiku

"2 Minggu lagi gimana" jawab ayahnya Raihan

"Ok gimana kalian setuju gak" kata abiku kepada Raihan, Naila dan Hanifah lalu kami mengangguk

fitting baju

Esoknya kami fitting baju pengantin untuk pernikahan kami 2 Minggu lagi yah kami pergi bersama Hanifah, Naila hanya terdiam melihat kemesraan mereka berdua

"Mas bagus deh bajunya" Hanifah sedang melihat baju pengantin untuk pernikahan

"Iya bagus gak Nora lagi" kata Raihan

"Sebenarnya siapa sih yang mau nikah kenapa mereka berdua yang sibuk sih" gumam Naila lebih baik dia duduk disofa sambil memainkan handphonenya

"Nai coba kamu pake gaun ini deh" kata Hanifah kemudian Naila pun nurut mencoba gaun pengantin yang dipilih kakaknya dia pun keluar dengan memakai gaun pengantin

"Cantik" ucap Raihan yang keceplosan

"Ingat mas jangan sampai suka dengan adikku" sindir Hanifah sedangkan Naila hanya terdiam saja melihat mereka berdua

"Coba mas pakai kemeja ini deh pasti cocok" lanjutnya yang sedang memegang kemeja tadi kemudian Raihan pun mencobanya di kamar pengganti Setelah itu dia keluar dengan menggunakan kemejanya

"Kamu ganteng pak Astagfirullah ingat nai gak boleh suka sama pak Raihan" gumam Naila

"Ganteng mas kamu cocok pake ini udah yuk beli gaun sama kemeja ini aja" ajak Hanifah untuk membayar

dikasirnya setelah itu mereka mengelilingi mall untuk melihat-lihat

"Mas kita ke sana dulu yuk" ajak hanifah yang menarik lengan suaminya sedangkan Naila hanaya terdiam berdiri disini dia seperti tidak dianggap kemudian Naila mengikuti mereka berdua ke dalam toko baju gamis

"Bagus gak mas" tanya Hanifah kepad suaminya

"Bagus aku ke sana dulu yah" jawab Raihan dan Hanifah pun mengangguk Raihan melihat Naila sedang melihat gamis dan memegang gamis itu sepertinya dia menyukainya

"Bagus gamisnya pengen beli tapi gak ada uang kuliah aja pakai beasiswa apa lagi ini gamis mahal mana bisa ke beli sih nai" Naila berbicara sendiri sambil memandang gamis mahal itu dan memegangnya

"Kalo kamu mau ambil aja biar saya yang bayar" kata Raihan yang muncul disampingnya

"Eh bapak gak kok pak gak usah hehe" ucap Naila dengan tertawa kecil

"Udah kamu ambil aja sebentar lagi juga kan saya bakal jadi suami kamu" kata Raihan dengan tersenyum

"Maaf gak bisa kak nanti kak Hani marah lagi" ucap Naila

"Itu biar saya yang urus" ujar Raihan

"Maaf sekali lagi gak saya gak bisa pak" balas Naila kemudian datang Hanifah yang melihat mereka berdua sedang mengobrol

"Ada apa ini" tanya Hanifah, Naila hanya terdiam dia takut di marah kakaknya

"Mas bolehkan membelikan gamis ini untuk Naila" jawab Raihan

"Ya boleh lah sebentar lagi juga kalian akan menikah kan" kata Hanifah dengan tersenyum

"Kakak gak marah" ucap Naila lalu Hani menggelengkan kepalanya

"Makasih kak" dengan memeluk kakaknya

"Kamu lucu nai saya suka sama sifat kamu tidak mau mengambil pemberian orang tanpa seijinnya" gumam Raihan dengan tersenyum melihat kelakuan Naila

menyatakan perasaannya

Setelah membeli gamis Hanifah mengajak suaminya untuk makan di cafe mahal Naila memikirkan bagaimana cara membayar makanan ini sedangkan dia tidka punya uang untuk membelinya

"Kamu mau makan apa nai" tanya Raihan yang melihat Naila sibuk Dengan melihat-lihat buku resepnya dia bingung harus pilih yang mana sementara ini semua makanannya mahal semua yang paling murah aja seratus ribu bagaimana dia membayarnya coba Naila memutuskan membeli air putih saja yang harganya 10 ribu

"Aku mau air putih aja pak" jawab Naila dengan ragu

"Air putih? Kamu gak makan nai" kata Raihan

"Gak deh pak saya gak laper" ucap Naila

"Kamu makan aja nai yang bayar kan mas Raihan bukan kamu" ujar Hanifah

"Aku gak mau ngerepotin kalian lagi tadi kan udah dibelikan gamis masa mau dibayarin lagi sih" balas Naila

"Kamu gak perlu bingung Saya yang akan bayar makanannya" kata Raihan

"Udah mas pesan aja makanannya kalo bicara sama Naila pasti nolak terus" ucap Hanifah kemudian Raihan memesan makanannya kami pun makan bersama-sama setelah makan kami pulang ke rumah Raihan mengantarkan Hanifah ke rumah temannya katanya dia ingin bertemu dengan teman lamanya kemudian Raihan pun mengantarkan Naila ke rumah orang tuanya di dalam mobil kami saling diam

"Ehhmm" Raihan pun berdehem agar suasana tidak canggung lagi

"Kenapa pak" tanya Naila dengan polosnya

"Nai saya mau bicara penting sama kamu" jawab Raihan sambil menyetir mobilnya

"Bicara apa pak" ujar Naila

"Hmm... Saa...aaya mencintai kamu nai" balas Raihan dengan gugup menyatakan perasaannya

"Tolong hapus perasaan bapak kepada saya, saya gak mau kalo kak Hani tau" kata Naila dengan menatap wajah Raihan

"Nai saya gak bisa melupakannya saya udah mencoba tapi gak bisa nai saya mencintai kamu" ucap Raihan

"Kenapa bapak mencintai saya, saya itu bad girl pak selalu bikin ulah dikampus beda dengan kak Hani dia Sholeha, cantik, baik lagi" merendahkan dirinya jika dirinya tidak pantas disandingkan dengan kakaknya

"Nai saya mencintai kamu karena kamu itu baik, cantik akhlaknya juga mulia kok kamu bisa kan perlahan-lahan berubah menjadi lebih baik lagi" Raihan masih menatap mata Naila

"Bapak gak ingat perjanjian kita kalo di pernikahan kita nanti kita gak boleh saling mencintai" Naila meneteskan air matanya dengan penuh luka

"Saya bakal batalin perjanjian itu saya mau kita bersama-sama nai saya gak mau pisah di pernikahan kita nanti"

"Kalo kak Hani tau gimana pak"

"Kita diam-diam nai" kata Raihan

"Perlahan-lahan semua pasti terbongkar pak" ucap Naila dengan menundukkan kepalanya

"Kita berjuang bersama-sama demi cinta kita nai" ujar Raihan dengan tersenyum

nyaman

Setelah Naila pulang diantar Raihan dia langsung merebahkan tubuhnya dikasur rasanya hari ini dia lelah Naila masih memikirkan perkataan Raihan tadi

"Kenapa gw mulai suka dengan pak Raihan nai lu harus lupain dia lu gak boleh nyakitin hati kak Hani dia udah terlalu banyak bantu lu nai" gumam Naila dengan meneteskan air matanya tiba-tiba yang dia pikirkan mengirim pesan

0857xxxxxxxx

Nai

Naila

Siapa?

0857xxxxxxxx

Ini saya Raihan save nomer saya

Naila

Sudah pak

Es batu

Ok, kamu lagi apa nai?

Naila

Lagi istirahat bapak sendiri?

Es batu

Sama saya juga lagi istirahat mungkin kita jodoh kali yah sampe sama kaya gini.

Naila

Udah dulu yah pak saya mau tidur

Es batu

Kamu kenapa seperti menghindari saya nai

Nai jawab?

Nai

Nai

Kamu Sudah tidur yah

Good night nai

Semoga mimpiin saya yah

"Kenapa sih pak Raihan jadi lebih lembut biasanya dia datar, dingin lagi aneh nai lu gak boleh punya perasaan ke dia lu harus lupain dia kak Hani sudah baik sama lu" gumam Naila dengan mencoba tersenyum lalu dia tertidur

Esoknya Raihan datang ke rumah Naila dia sudah menunggu Naila di ruang tamu sambil menonton tv

"Umi panggilin Naila dulu yah pasti dia masih turun kebiasaan dia pagi-pagi masih tidur" omel uminya

"Ya gapap umi namanya juga anak muda umi hehe" kata Raihan

"Tunggu yah umi mau bangunin Naila dulu" kemudian pergi ke atas menuju kamar anaknya dan mengetuk pintu kamar

tapi tidak ada sahutan lalu umi membuka pintunya dan membangunkan anaknya itu

"Nai bangun dibawah ada Raihan tuh" umi membangunkan Naila dengan menggoyangkan badanny lalu Naila pun bangun dari tidurnya

"Ngghh" naila mengerjipkan matanya dan bangun dari tidurnya

"Di bawah ada calon suami kamu tuh" kata umi

"Iya nanti Naila ke bawah" ucap Naila yang masuk ke dalam kamar mandi dengan membawa handuknya setelah mandi Naila turun ke bawah dia melihat sudah ada Raihan yang sedang menonton tv

"Maaf nunggu lama pak" kata maaf Naila yang baru saja turun dari kamarnya

"Iya gapapa kok nai" ucap Raihan yang melihat Naila sudah mandi

"Ada apa bapak ke sini kenapa gak sama kak hani ke sininya" tanya Naila dengan bingung

"Hani ngindep di rumah temannya semalam dia kalo udah sama temannya saya dilupain dah" curhat Raihan Kepada Naila

"Udah izin ke kak Hani" kata Naila

"Tadi saya udah izin katanya yaudah seterah" ucap Raihan lalu Naila mengangguk dia duduk di sofa depan Raihan mereka menonton tv bersama

makan bersama keluarga

Naila bangkit dari sofa untuk membantu uminya masak tapi dicegah oleh Raihan kemudian Naila pun menengok ke arah Raihan

"Mau kemana" tanya Raihan

"Saya mau bantuin umi masak di dapur" jawab Naila

"Saya boleh bantu kamu masak" kata Raihan

"Jangan nanti yang ada dapur berantakan lagi" sindir Naila

"Boleh yah saya ingin belajar masak" Raihan memohon dengan wajah lucunya seperti anak kecil lalu Naila mengangguk dan kami pun berjalan menuju dapur

"Nai kamu ngapain ke sini" tanya uminya yang sedang memasak ayam

"Aku mau bantu umi masak" jawab Naila sambil memotong bawang

"Terus nak Raihan ngapain disini" kata umi yang melihat Raihan berada disini

"Saya boleh bantuin umi gak" ucap Raihan kau umi mengangguk kemudian Raihan membantunya

"Ini selesai dipotong sayurannya kemanaun nai" tanya Raihan dengan membawa sayuran yang dipotong tadi mendekati Naila yang sedang memotong bawang lalu Naila mengambil mangkuk yang berisi sayuran di tangan Raihan

"Setelah ini saya bantu apa lagi nai" kata Raihan yang bingung harus melakukan apa lagi

"Potong tempe aja pak nih tempenya" ucap Naila memberikan tempenya kepada Raihan

"Ini gimana nai motongnya" ujar Raihan Kemudian Naila mengajarnya Raihan pun mundur sedangkan Naila ada didepan Raihan kami berdekatan Raihan berada di belakang Naila lalu Naila ingin mundur tapi punggungnya terkena dada bidangnya Raihan yah kami saling tatap-tatapan Naila pun sadar dia langsung menghindarnya

"Maaf" Raihan pun meminta maaf lalu melanjutkan aktivitas tadi

Setelah selesai masak kami membawa masakan tadi ke ruang makan kami pun makan bersama-sama disitu sudah ada Abi yang sedang duduk di kursi makan

"Abi mau minum apa" tanya umi

"Kopi aja deh mi" jawab Abi kemudian umi membuat kopi didapur

"Kamu gak bikinin Raihan minuman gitu nai" sindir Abi

"Hmm... Bapak mau minum apa" tanya Naila kepada Raihan yang sedang memainkan handphonenya

"Kopi aja nai" kemudian Naila pun pergi ke dapur untuk membuat kopi setelah itu dia kembali ke meja makan lagi dia melihat abinya sedang mengobrol dengan menantunya

"Naila itu mandiri apa-apa dia ngerjain sendiri dia gak mau ngerepotin uminya" kata abinya

"Nih pak kopinya" sambil menaruh kopinya ke meja kemudian kembali ke kursi tadi

"Saya salut sama Naila bi dia mandiri apa-apa gak mau ngerepotin orang lain beda sama Hani dia selalu manja bi" ucap Raihan setelah minum kopi buatan Naila

"Mangkanya itu kamu jangan terbiasa manjain Hani dia memang begitu sama uminya Abi nyuruh kalian berdua pisah dengan umi tinggalnya biar Hani gak manja lagi" jelas Abi

"Udah yuk kita makan dulu" ajak umi sambil menuangkan nasi ke dalam piring untuk suaminya dan akhirnya kami pun makan bersama-sama

bocoran e-book

Assalamu'alaikum,

Saya kasih bocoran mengenai Naila dan Raihan yang masih ada salah paham sebenarnya Naila dan Hanifah itu bukan saudara kandungnya kalian bisa baca cerita bocoran mengenai e-book dikelanjutannya

Yang penasaran sama ceritanya tunggu saja proses penerbitannya apakah Naila kembali rujuk dengan Raihan ataukah tidak? nanti ceritanya bakal tambah lebih seru loh tunggu saja yah penerbitannya

Oh iya kalian bisa comment dibawah mengenai harga e-book yang ingin kalian mau harganya berapa

-Terima kasih

Info

Assalamu'alaikum

Bagaimana kabar hari ini semoga kalian baik-baik saja yah oh iya aku punya cerita baru loh Tentang CEO My Husband

Zahra Aiza Naadhira melamar pekerjaan di Perusahaan Haidar sebelumnya dia tidak diterima di Perusahaan itu karena dia memakai pakaian Muslimah bosnya pun berpikir untuk menerimanya karena Zahra bisa membantu Perusahaannya berkembang baik

Alvino Daffa Haidar yang mempunyai perusahaan terkaya di Indonesia nomer 1 papahnya juga bekerja sama dengan ayahnya Zahra dia bersikap dingin jika dengan wanita lain

Papahnya sudah menjodohkan vino dengan anak sahabatnya itu, Hayo siapa Anak Sahabatnya itu kira-kira?

Sebelum membaca Jangan lupa Follow, Vote and Coment

Info

Assalamu'alaikum

Maaf ya cerita tadi yang CEO My Husband dihapus karena ingin diperbaiki dulu dan Alhamdulillah cerita ini sama yang seperti tadi

Terima kasih

malam pertamanya

Mohon maaf cerita ini dihapus untuk penerbitan

bikin emosi

Mohon maaf cerita ini dihapus untuk penerbitan

memilih

Mohon maaf cerita ini dihapus untuk penerbitan

mencintai Naila

Mohon maaf cerita ini dihapus untuk penerbitan

pulang malam

Mohon maaf cerita ini dihapus untuk penerbitan

romantis

Mohon maaf cerita ini dihapus untuk penerbitan

khawatir

Mohon maaf cerita ini dihapus untuk penerbitan

cem buru

Mohon maaf cerita ini dihapus untuk penerbitan

bertemu kembali

Mohon maaf cerita ini dihapus untuk penerbitan

men cintai Azzam

Mohon maaf cerita ini dihapus untuk penerbitan

ham il

Mohon maaf cerita ini dihapus untuk penerbitan

bertemu kayra

Mohon maaf cerita ini dihapus untuk penerbitan

Mohon maaf cerita ini dihapus untuk penerbitan

periksa kandungan

Mohon maaf cerita ini dihapus untuk penerbitan

kembali ke rumah lagi

Mohon maaf cerita ini dihapus untuk penerbitan

penerbitan

Assalamu'alaikum,

[Mohon maaf, part ini sudah dihapus untuk kepentingan penerbitan. Jika ingin mendapatkannya cerita lengkapnya silahkan beli ebooknya yang sudah tersedia di Google Playstore dan Playbook. Link pembelian ada di bio profil ini. Jika ada kendala dalam pembelian, tidak perlu sungkan untuk bertanya ke penulis melalui DM.]

<https://play.google.com/store/books/details?id=YUjcDwAAQBAJ>

Mohon maaf cerita ini dihapus untuk penerbitan

melahirkan

Mohon maaf cerita ini dihapus untuk penerbitan

**terungkap Naila dan Hanifah bukan saudara
kandung**

Mohon maaf cerita ini dihapus untuk penerbitan

I a m a r a n

Mohon maaf cerita ini dihapus untuk penerbitan

info

Seorang kayra Naadhifa Syifa yang berasal dari keluarga terkaya di Dunia dia juga seorang bad girl yang suka bikin onar di sekolah ayahnya pun tidak sanggup untuk menanggapinya lagi mau tidak mau orang tuanya harus mengirimkan putrinya ke Asrama Pesantren di tempat sahabatnya semoga dengan ini dia bisa berubah

Muhammad Adnan Muammar seorang ustadz yang mengajar di pesantren milik abinya dia juga memiliki wajah ganteng, tinggi, hidung mancung, putih, mempunyai lesung pipi, Sholeh, pintar agama, membuat semua perempuan menyukainya dan mendekatinya tapi dia tidak merespon tanggapan wanita itu karena dia bersifat datar, dingin dan cuek tapi kalo udah kenal pasti tau sifat aslinya bagaimana

"Percuma aja gw masuk ke pesantren ini Kalo gak bisa dapetin ustadz ganteng itu gw benci sama dia kenapa dia gak bilang kalo dia sudah melamar wanita lain sebelum bertemu gw seharusnya dia bilang dari dulu agar cinta gw ke dia gak sedalam ini cowo memang selalu menyakiti perempuan gw benci dia"

-Kayra Naadhifa Syifa

"Maaf bukannya saya ingin menyakitimu tapi saya tidak tau jika kamu mencintai saya asal kamu tau saya mencintai kamu semenjak kita bertemu pertama kali iya saya tau saya sudah melamar perempuan lain sebelum mengenal kamu tapi saya hanya mencintai kamu"

-Muhammad Adnan Muammar

info

Assalamu'alaikum

Ada kabar gembira loh cerita my teacher my husband season 2 tidak jadi di ebook-an gimana pada senang gak semoga kalian suka dengan cerita ini

-Terima kasih

TamatTidak

Assalamu'alaikum,

Siapa nih yang kangen sama cerita Naila dan Raihan !! Ingin dilanjutkan atau tidak nih jadi ragu karena banyak komentar yang menjatuhkan saya karena itu saya ragu update "ada yang salah paham lah" "ada yang gak suka lah" dan lebih baik saya hapus saja komentar negatif takutnya mengganggu kalian

menurut saya lebih baik jangan berkomentar jika tidak baik, takutnya bisa saja menyakiti perasaan orang lain apa lagi ini bulan Ramadhan kan kalian taulah pasti Dosa perbanyak lah amal ibadah gak usah urus hidup orang lain

jadi saya berpikir dulu sebelum update mungkin lebih baik diakhiri saja yah ceritanya...

Terima kasih

pernikahan

Mohon maaf cerita ini dihapus untuk penerbitan

penerbitan

Assalamu'alaikum,

***Gimana kalo cerita ini diterbitkan pada patah hati
gak nih kira-kira !! Tunggu saja cerita baru dari
mereka selanjutnya di ebook nanti yah***

terbit ebook pertama

Assalamu'alaikum

Cerita ini adalah cerita pertama saya untuk pembelian bisa beli di play store atau play buku dan ada contoh gratisnya juga loh

<https://play.google.com/store/books/details?id=I9PIDwAAQBAJ>

bocoran e-book

Assalamu'alaikum,

Saya kasih bocoran mengenai Naila dan Raihan yang masih ada salah paham sebenarnya Naila dan Hanifah itu bukan saudara kandungnya kalian bisa baca cerita bocoran mengenai e-book dikelanjutannya

Yang penasaran sama ceritanya tunggu saja proses penerbitannya apakah Naila kembali rujuk dengan Raihan ataukah tidak? nanti ceritanya bakal tambah lebih seru loh tunggu saja yah penerbitannya

Oh iya kalian bisa comment dibawah mengenai harga e-book yang ingin kalian mau harganya berapa

-Terima kasih

bocoran e-book

Flash back on

Umi Hani yang bernama Aisyah dia bertemu dengan sahabatnya yaitu Azizah mereka bertemu di jalanan tadinya Aisyah ingin pergi ke pasar kebetulan dia bertemu dengan Azizah dia menitipkan anak bayi itu kepada Aisyah untuk merawatnya

"Assalamu'alaikum Syah kebetulan kamu ada disini" ucap salam Azizah sembari membawa seorang bayi yang digendongnya

"Wa'alaikumussalam ada apa zah"

"Syah kamu mau kan bantu aku"

"Bantu apa zah" sembari mengangkat kedua alisnya dengan bingung

"Tolong rawat anakku karena suami ku gak terima jika anaknya perempuan dia ingin mempunyai anak laki-laki dia pernah bilang kalo aku melahirkan anak perempuan lagi dia bakal buang anak ini jadi aku mohon Syah bantu aku yah" Azizah memohon kepada Aisyah dia tidak ingin jika anaknya itu akan dibuang oleh suaminya

"Iya aku bakal rawat anak ini seperti anakku tapi kamu mau kemana lagi zah kenapa bawa koper juga" tanya Aisyah yang bingung dengan sahabatnya yang membawa koper

"Aku ingin pergi ke luar negeri syah, aku takut suami ku mencari ku lagi kalo aku bertemu dengan suami ku pasti dia

bertanya anakku dimana" lirik Azizah sampai meneteskan air matanya

"Kamu bisa kan tinggal dirumah ku saja zah jadi gak perlu pergi jauh-jauh" saran Aisyah

"Maaf syah aku gak bisa nanti mas Dani pasti mencari ku kemana pun aku pergi aku hanya menitipkan anak ini kepada kamu" sembari mengasuh bayi kecil itu kepada Aisyah dia pun menggendong bayi itu

"Namanya siapa zah" tanya Aisyah

"Namanya Nur Azizah Habibah" jawab Azizah dengan tersenyum

"Nama yang cantik" sembari mencium bayi mungil itu

"Aku pergi dulu yah, sayang maafin bunda yah bunda harus pergi bunda janji kok pasti bunda bakal jemput kamu" Azizah mencium kening anaknya dan pergi berlalu meninggalkan mereka berdua

Flashback off

"Jadi aku bukan anak kandung umi" Naila tidka percaya jika dia bukan anak kandung uminya padahal dia sudah menganggap umi Aisyah sudah seperti umi kandungnya

"Iya maafin umi gak pernah cerita ke kamu" permintaan maaf umi Aisyah dengan memeluk Naila

"Terus bunda kandungku kemana mi" tanya Naila dengan menangis

"Bunda kamu pergi ke luar negeri nai" jelas umi Aisyah

"Bunda jahat hiks... Hiks... Bunda jahat ninggalin aku hiks... Hiks..." Tanpa mereka sadari Raihan dan Hanifah mendengar percakapan mereka berdua

"Jadi Naila bukan adik kandung ku" gumam Hanifah dengan mengeluarkan air matanya dia tidka percaya akan semuanya ini

"Kak Hani" panggil Naila yang melihat Hanifah yang sudah didepan pintu kamarnya sambil menggendong anak Naila

"Apa benar mi kalo Naila bukan adik kandungku" tanya Hanifah mendekati uminya dan bertanya apakah ini semua benar atau tidak

"Benar Han maafin umi" jawab Aisyah dengan menangis

"Nai kamu sudah mendengar apa yang diucapkan umi Aisyah, jadi kamu jangan cerai lagi yah" kata Raihan

"Maaf aku tetap cerai mas karena aku hanya cinta dengan Azzam" ucap Naila

"Memangnya gak ada perasaan sedikit saja untuk saya nai" ujar Raihan

"Maaf aku gak bisa mas" balas Naila

"Ada apa kakak ke sini" tanya Naila yang melihat kakaknya menggendong bayinya

"Ini anakmu nangis terus nai udah aku kasih susu tetap aja nangis" jelas Hanifah sembari memberikan bayi itu ke bundanya

promosi

Assalamu'alaikum,

Ada cerita baru lagi loh yang lebih menarik lagi jangan lupa dibaca yah semoga kalian suka yah

terbit

Assalamu'alaikum,

Bagaimana kabar kalian hari ini? Semoga baik yah oh iya cerita Mengejar cinta ustadz bakal dibikin buku loh dan harganya pasti murah ditunggu saja proses penerbitannya

Siapa nih yang setuju cerita ini dibukukan?

Author bakal kasih harga buku murah kok untuk kalian karena author ngertiin kalian kok

Yang kepo dengan cerita kelanjutannya Ditunggu saja yah

Terima kasih

akan tayang nanti

Assalamualaikum

Mana nih yang masih menunggu buku cerita ini? Cerita ini bakal dibikin buku loh ditunggu saja yah proses penerbitannya

cerita baru

Assalamualaikum,

Ada cerita baru loh jangan lupa dibaca yah

Gadis bodoh yang tidak pernah ada, selalu mengejar si cowok dingin padahal ia sudah ditolak mentah-mentah tetap saja mencintainya bersikap kasar pun dia tetap tidak menyerah mengejar cintanya benar yah kalo cinta bikin gila walaupun dia bersikap kasar padanya?

"Gw udah bilang jangan dekat-dekat gw lagi"

"Memangnya kenapa Al"

"Masih tanya kenapa? Gw gak suka lu dekat-dekat gw lagi apa gak ada cowok lain yang bisa lu dekatin"

"Al aku hanya cinta sama kamu"

"Lu itu udah kaya cewek murahan masih aja ngedeketin cowok lain"

"Apa kamu gak liat perjuangan ku selama ini apa kamu hanya menganggap ku cewek murahan? Iya aku memang cewek murahan yang selalu ngedekatin kamu asal kamu tau aku mencintaimu tulus apa selama ini kamu tidak mencintaiku! Harus gimana lagi agar kamu mencintai ku Al?"

"Lu mau gimana caranya supaya gw cinta sama lu"

"Gimana Al !! Aku harus apa"

"Jauhi gw" rasanya seperti tersambar petir saja mendengar kalimatnya yang sudah ia mengharapkannya tapi malah menjatuhkannya

"Gimana..."

"Ok aku bakal jauhkan kamu demi kamu aku sadar percuma saja aku mengejar kamu tapi kamu malah mengatakan aku cewek murahan? Hufttt... Hari ini aku bakal jauhkan kamu semoga kamu bisa mendapatkan perempuan yang baik selamat tinggal" tarikan nafas yang begitu dalam bagaimana lagi ia memperjuangkan lelaki itu apakah ia harus mati dulu baru dia sadar

cerita baru

seorang Hasna Khairani Syafina yang berumur 23 tahun ia dijodohkan dengan duda yang beranak 2 yang menganggapnya hanya seorang pembantu dirumahnya ia tidak pernah diperlakukan lembut dengan suaminya didepan mamahnya ia lembut sekali tapi dibelakangnya selalu bersikap kasar padanya ditambah anak perempuan pertamanya yang menganggap dirinya hanya sebagai pembantu yang selalu menginjak-injak harga dirinya tapi ia harus sabar mempertahankan pernikahannya

Reynand Aditya berusia 30 tahun memiliki anak 2 dan mempunyai 1 adiknya istrinya juga meninggal semenjak ia melahirkan anak terakhirnya yaitu Nadhifa nandra Aditya ia tidak bisa melupakan ALM istrinya yang sudah 13 tahun menemaninya sampai kapanpun hatinya tidak pernah digantikan oleh yang lain ia hanya mencintai Maira Amarissa

"Jangan tidur dikasur saya ngerti?"

"Kenapa mas kita kan sudah halal"

"Kasur ini tidak boleh ditempatkan dengan siapapun selain Alm istri saya"

"lalu aku tidur dimana mas"

"Kamu bisa tidur disofa"

"Tapi mas aku tidak terbiasa tidur disofa nanti badan ku pegal-pegal"

"kalau tidak mau kamu bisa tidur dilantai atau di sofa" lebih baik dirinya tidur dilantai dari pada harus tidur disofa yang

ada badannya pada pegel semua

info

Assalamualaikum,

Buku My teacher My husband sudah saya terbitkan kalian bisa beli di play store atau aplikasi play buku / kalian ingin tahu beberapa part-nya dulu liat saja di akun saya yah dan ada juga season 2 nya loh, saya sarankan baca ebook yang pertama dulu agar tahu cerita awal dan akhirnya

Untuk ebook My Teacher My Husband bisa beli di :

<https://play.google.com/store/books/details?id=YUjcDwAAQBAJ>

info

Assalamualaikum,

Judul cerita "cowok dingin" saya ganti jadi "Es Batu yah"

cerita baru

Assalamualaikum,

Ada cerita baru untuk kalian baca saja ceritanya yah

"Saya mau kamu jadi asisten saya"

"Maksud bapak saya jadi pembantu bapak gitu"

"Bisa jadi"

"Enak saja saya tidak mau jadi babu bapak yah! masa cantik-cantik gini jadi babu sih"

"Memangnya kamu mau saya kurangi nilai kamu" ancam Rafka

"Apaan sih mainnya ancaman-ancaman memangnya bapak pikir saya takut sama bapak gitu"

"Oh kamu berani sama saya ok liat saja saya akan buat kamu tidak lulus dari universitas ini"

"Baiklah saya mau jadi asisten bapak'" dari pada tidak lulus lebih baik menurutnya saja bisa gawat nanti kalo tidak lulus pasti kena marah Dedy nya

cerita baru

Ada cerita baru silahkan dibaca

Jangan lupa follow vote and coment

Jika tidak mau mengikuti perintah diatas silahkan tinggalkan cerita ini

Part selanjutnya akan saya private kalian masih bisa baca kok setelah follow akun saya

Dulu seorang Daffa Abrisam elvano dihina oleh mantannya sendiri karena dirinya miskin, pakaiannya kampungan berbeda dengan kekasihnya dulu yang berpakaianya branded tidak seperti dirinya

kekasihnya memutuskannya karena ia miskin, berbeda dengan pacar temannya yang tampan, kaya, dan pakaiannya pun branded ia berusaha untuk membuktikan kepada mantannya bahwa dia juga bisa hidup kaya seperti mereka setelah usahanya berhasil menjadi kaya mantan kekasihnya jatuh miskin karena perusahaan Dedynya bangkrut dan akhirnya jatuh miskin

Penyesalan datang pada Arabella Ayunindya yang telah menghina mantan kekasihnya karena disuruh oleh temannya untuk memutuskan hubungannya dengan kekasihnya dulu ia selalu membantu teman-temannya disaat susah sedangkan dia saat susah teman-temannya tidak mau membantunya karena dirinya sudah jatuh miskin coba saja waktu bisa berputar kembali ia pasti memilih kekasihnya dulu dari pada teman-temannya

"Kamu tidak ingat dulu menghina saya karena saya miskin dan sekarang karma berlaku pada akhirnya kamu jatuh

miskin"

"Maaf dulu aku sudah mutusin kamu asal kamu tahu aku memutuskan kamu karena teman-teman ku"

"Lihat sekarang apa teman-teman kamu mau membantumu disaat susah"

"Bisa saja saya membantumu"

"Bagaimana caranya" dengan mata berbinar-binar

"Kamu harus jadi wanita simpanan saya tugas kamu hanya memuaskan saya dan begitu saya akan membayar mu" seperti itu Daffa akan membalas dendam kepada gadis ini yang sudah memutuskan dirinya di tempat umum membuat dirinya sangat malu

"Gila kamu! Sampai kapanpun aku tidak akan mau jadi wanita simpanan kamu"

"Seterah, pilih saja mau ayahmu mati karena tidak diobati atau jadi wanita simpanan saya"

"Aku akan bekerja semampuku tanpa bantuanmu"

"Buktikan saja"

cerita baru

Cerita baruku, jangan lupa dibaca gaess

Jangan lupa Follow vote and coment jika tidak follow vote and coment silahkan keluar dari cerita ini Cerita selanjutnya bakal diprivate jadi follow akun ini agar bisa membacanya

Setiap pagi aku selalu berangkat dengan sahabat ku yaitu Devan ia adalah sahabat lelaki yang selalu ada buatnya, ia selalu mengajakku kemana pun pergi tidak tau kenapa aku mulai menyukainya bukan karena sahabatnya.

Tapi Devan hanya menganggap diriku sebagai sahabatnya saja hatiku sakit mendengar perkataan yang keluar dari mulutnya aku pikir ia menyukainya tapi tidak?

Alasan dia menjadikan ku sahabat karena dia tidak mau merusak silaturahmi nya menurutnya jika kita pacaran pasti bakal ada kata putus berbeda dengan sahabat yang tidak pernah ada kata putus.

Aku mengikutinya saja jika memang kita hanya pantas menjadi sahabat aku harus apa? Aku hanya pasrah dengan perkataannya

Tidak tau kenapa semenjak ada perempuan itu Devan mulai berubah seakan-akan aku sudah dibuang olehnya, tapi aku hanya berpikir positif saja mungkin dengan hal ini bisa membuatnya bahagia.

"Udah deh mending lu mandi sana apa mau gua mandiin nih" Devan menaikkan kedua alisnya ia paling suka menggoda sahabatnya

"Devan kurang ajar lu" Risa melemparkan sebuah gulingnya mengenai Devan untung saja tidak mengenai wajahnya kalo kena pasti wajah gantengnya hancur dah

"Huuu selamat, Untung muka gua gak kenapa-napa Kalo kena hancur dah muka gua, nanti gak ada yang tertarik lagi sama gua deh" Devan menangkap sebuah guling yang dilemparkan oleh Risa

"Sok ganteng amat lu sana pergi dari kamar gua" usir Risa

"Jangan lupa mandi, dandan yang cantik juga biar gua tambah suka sama lu!" Devan berbisik di telinganya Membuat wajah Risa bersembu merah ia terdiam sejenak karena Devan menggodanya

"Haha muka lu merah padahal gua cuma bercanda" Devan terkekeh melihat wajah Risa yang sudah begitu malu

"DEVAN AWASSSSS AJA LUUUUUU GUA BALES NANTI!!!!!!!"
Devan berlari keluar dari kamarnya ia paling senang jika sudah mengerjai sahabatnya

sudah terbit

Assalamualaikum,

Alhamdulillah sudah terbit e-booknya judulnya saya ganti yah tapi isinya tetap sama kok hanya judulnya saja diganti.

cerita baru

Jangan lupa mampir dicerita baruku untuk cerita yang lainnya insya allah akan update